

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan terletak di Jl. Veteran Rt. 23 Sei Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin Km 1 dari pusat kota. Didirikan pada tahun 1990 oleh tokoh masyarakat yakni bapak Drs.H.Ahmad Rabbani (Alm) di atas tanah wakaf yang merupakan pemberian H.Anang Karim (Alm). Di atas tanah seluas 3.538 M², luas bangunan 500 M², luas halaman 1.320 M², luas lapangan olahraga 1.400 M², luas taman atau kebun 20 M², dan lain-lain seluas 298 M². Kelas yang dibangun sebanyak 14 buah, yakni untuk kelas I,II,III 13 buah, bangunan yang lainnya digunakan untuk ruang dewan guru, ruang laboratorium bahasa, ruang tata usaha jadi satu dengan ruang perpustakaan dengan diberi sekat sebagai tanda pemisah, begitu juga ruang untuk kepala sekolah menyatu dengan ruang laboratorium komputer dengan diberi sekat sebagai pemisah. Pada tahun itu kepala sekolah dijabat oleh Bapak H.M.Zaini.HB,BA dan terdaftar di kantor Departemen Agama Kota Banjarmasin. Tetapi sekarang kepala sekolah dijabat oleh Bapak Ali Parhan, S.Ag.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan berdiri pada tahun 1990 oleh panitia pendiri yang dipimpin oleh bapak Drs.H.Achmad Rabbani yang diresmikan penggunaannya oleh walikota Banjarmasin (Bapak H.Sadjoko) pada tanggal 23 juli 1990 dan belajarnya pada pagi hari, pada saat itu yang menjadi kepala

sekolahnya dipercayakan kepada bapak M.Zaini.HB.BA. Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan terdaftar pada kantor wilayah Departemen Agama Kalimantan Selatan. Adapun tenaga pengajarnya adalah guru-guru yang sudah berpengalaman mengajar disekolah lain yang ada di Banjarmasin.

Dalam perkembangan selanjutnya panitia pendiri membentuk yayasan dengan nama yayasan Al-Ikhwan, sehingga dalam pengelolaan pendidikan lebih terjamin dan bagi dunatur akan lebih yakin dalam menyumbang atau berinfaq untuk madrasah.

Sekarang tanah sumbungan tokoh masyarakat sudah dibuatkan sertifikat yayasan pada tahu 1999 yang lalu. Adapun orang-orang yang pernah menjadi kepala sekolah adalah yang pertama bapak H.M.Zaini.HB.BA , kemudaian bapak Aliyansyah dan yang sekarang Ali Parhan, S.Ag. Akhir nya lambat laun pihak pemerintah memberikan bantuan 2 buah bangunan, yang dipergunakan untuk ruang perpustakaan dan ruang dewan guru, karna dulu ruang dewan guru menggunakan ruang kelas.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi :

Terwujudnya anak didik waladun shaleh yang berpengatahuan luas.

Misi :

- a. Mengadakan KBM yang aktif dan bermutu.
- b. Menyiapkan anak didik yang berwawasan lingkungan dan peka terhadap masalah.

- c. Menyiapkan anak didik yang orator dan organisator yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah
- d. Mendorong siswa untuk selalu kreatif dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan.

Tujuan :

- a. Ketaqwaan terhadap tuhan yang maha kuasa
- b. Pengembangan potensi, kecerdasan dan minat.
- c. Berbagai kompetensi akademik dan non akademik
- d. Persaingan secara global
- e. Pelayanan.

3. Identitas Madrasah

4.1 Tabel Identitas Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin

Nama Madrasah	MTs Al-Ikhwan
NSM/Kode	121263710009
NPSN	303015492
Status Madrasah	Swasta
Alamat Madrasah	Jl. Veteran Rt.23 Sei Bilu Kec. Banjarmasin Timur. Telp 05113268091

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

a. Kondisi Guru

4.2 Tabel Keadaan guru MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

KUALIFIKASI PENDIDIKAN	GURU TETAP	GURU TIDAK TETAP
S1	6	12
SMA	-	1
Jumlah	6	13

b. Kondisi Pegawai Administrasi

4.3 Tabel Keadaan Staf Tata Usaha dan Pegawai Administrasi MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

PENDIDIKAN	GURU TETAP	GURU TIDAK TETAP
S1	-	1
SMA	-	2
Jumlah	-	3

c. Guru dan Mata Pelajaran yang diampu:

4.4 Tabel Guru dan Mata Pelajaran yang Diampu di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

No	Nama Guru	Pangkat/ Golongan	Mata Pelajaran
1	2	3	4
1	Ali Parhan,S.Ag NIP. 197207071999031005	Pembina IV a	Al-Qur'an Hadits
2	Drs.M.Thaha Zakaria NIP.196304241993021001	Pembina IV a	Fiqih Muatan Lokal
3	Hj.Rasyidah,S.Pd.I NIP.195708121982032001	Pembina IV a	Aqidah Akhlak
4	Qatrinnida,S.Ag NIP.19972012199803002	Pembina IV a	Aqidah Akhlak

5	Rini Apriyanti,S.Pd NIP.19770404200012008	Pembina IV a	IPA
6	Priyanta,,S.Pd NIP. 197306062005011008	Penata III c	matematika
7	Dra. Erdina Ramadhana Fitri NIP.196601082001122001	Penata Tk.I/III d	IPS Seni Budaya
1	2	3	4
8	Abdus Salam,S.Pd NIP.198105152006041018	Penata Tk.I/III d	SKI IPS
9	Drs. Aliansyah NUPTK.3452735636200012	-	Bahasa Arab
10	Drs. Mahyudin NUPTK. 2254741641200003	-	Al-Qur'an Hadits Sholat Dhuha Muatan Lokal
11	Hj.Rabiyatul Adawiyah,S.Pd.I NUPTK.1062754656300033	-	Bahasa Inggris
12	Henny Fitriani,S.Pd NUPTK. 41347586593000033	-	IPA TIK
13	M.Fathurrahman,S.Pd NUPTK.7452756659200002	-	IPS PKn Sholat Dhuha Muatan Lokal
14	Umniyati,S.Pd NUPTK.0849759661300042	-	Matematika
15	Emmy Sulastri,S.Pd NUPTK.054373763900023	-	Seni Budaya
16	Rahmad Erpani,S.Pd NUPTK.2045760661200023	-	Bahasa Inggris TIK
17	Yurianah,S.Ag	-	Fiqh Qur'an Hadits Muatan Lokal
18	M.Jauhar Yanto Effendy,S.Pd NUPTK.25357616662110033	-	PPKn Seni Budaya
19	Abdul Rahman,S.H.I NUPTK.8537760662200012	-	Penjaskes
20	Lathi Fathus Sa'diyah,S.Pd,I NUPTK.5446765669300003	-	Bahasa Arab
21	Rasyidah, S.Pd NUPTK.5460765666210092	-	Bahasa Indonesia TIK
22	Sarbini Oman	-	Fiqh

	NUPTK.4847749653110012		SKI
23	A.Rijani,S.Pd NUPTK.4744756657200022	-	IPA Seni Budaya
24	Atina,S.Pd NUPTK.1450757669300043	-	Bahasa Indonesia
25	Anisa Ulfah,S.Pd NUPTK.5562767668220003	-	Bahasa Indonesia TIK
26	Subhan Anshari,S.Pd NUPTK.1454769668120002	-	Muatan Lokal Fiqih Bahasa Arab
27	Aulia Anshariyah,S.Pd NUPTK.1133771872220003	-	Matematika

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang penerapan Bimbingan dan Konseling Islam pada anak yang malas shalat di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang penerapan Bimbingan dan Konseling Islam pada anak yang malas shalat di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin yang disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan dari penelitian yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

- a. Bentuk Penerapan Bimbingan Konseling Islam pada anak yang malas shalat di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap guru BK, dan informasi dari Kepala Madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Parhan,S.Ag selaku Kepala Madrasah sekaligus Guru BK di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, diketahui bahwa penerapan Bimbingan dan Konseling Islam

sangatlah penting untuk merubah tingkah laku anak yang malas shalat agar ia bisa rajin dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.²⁴

Adapun bentuk penerapan bimbingan konseling Islam pada anak yang malas shalat di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin itu sendiri adalah dengan melakukan pendekatan individual yang bertujuan memotivasi siswa dan siswi agar lebih semangat dalam melaksanakan shalat sebagai suatu kewajiban bagi yang sudah baligh dan memiliki kesadaran akan dosa yang akan didapat ketika ia malas dalam melaksanakan shalat.

1) Pendekatan Guru BK dengan Siswa

Upaya Guru BK dalam menerapkan Bimbingan dan Konseling Islam pada anak yang malas shalat di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dengan melakukan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan. Hal tersebut yang dijelaskan Bapak Ali Parhan sebagai guru BK di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin saat wawancara.

“Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam melakukan penerapan bimbingan konseling islam kepada siswa yang bersangkutan adalah dengan melakukan pendekatan seperti percakapan pribadi, kunjungan rumah dan mengamati apa yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekitarnya agar bisa mengetahui karakter siswa dalam melaksanakan shalat ketika sedang berada di luar jam sekolah.”

²⁴ Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Senin, 18 Januari 2016 pukul 10.00

2) Pemberian Arahan kepada Siswa

Selanjutnya yang dilakukan dalam penerapan Bimbingan dan Konseling Islam pada anak yang malas shalat di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin adalah pemberian dorongan dan pendampingan dalam memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam pelaksanaan shalat. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Islam maka anak yang bersangkutan diharapkan agar ia bisa kelak menjadi anak yang bisa ikhlas melaksanakan ibadah kepada Allah.

3) Pemaknaan Bacaan Shalat

Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam pada anak yang malas shalat di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin selanjutnya adalah pemaknaan bacaan shalat. Hal itu dilakukan agar siswa yang bersangkutan secara tidak langsung bisa menghafal dan lancar dalam melafalkan ayat serta tahu maknanya . Sehingga siswa tersebut bisa melaksanakan shalat secara khusyuk. Sesuai dengan kutipan wawancara dengan guru BK MTs Al-Ikhwan Banjarmasin sebagai berikut:

“Adapun yang dimaksud dengan hukuman yang diberlakukan di MTs Al-Ikhwan adalah bentuk dorongan bagi siswa yang bersangkutan untuk menghafalkan surat-surat pendek sebagai bentuk ganti atas kesalahan yang dilakukannya. “

4) Adanya Kerjasama antar Guru

Selanjutnya yang dilakukan guru BK MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dalam penerapan Bimbingan dan Konseling Islam pada anak yang malas shalat ini

yakni dengan melakukan kerjasama dengan pihak lainnya, seperti: guru mata pelajaran, guru wali kelas, bagian kesiswaan, kepala sekolah dan guru-guru lainnya. Sebagaimana kuitpan dari Bapak Ali Parhan menjelaskan:

“Kita memerlukan informasi dari guru-guru lainnya terutama guru mata pelajaran dan wali kelas, karena tidak memungkinkan untuk saya mencari siswa yang malas shalat dikarenakan beberapa kendala, seperti: saya tidak mungkin menindak lanjuti proses konseling tanpa adanya informasi maupun pengakuan sendiri oleh klien.”

Adapun beberapa kendala yang membuat anak menjadi malas shalat yakni seringnya membolos ketika shalat, pergi ke kantin, atau menggunakan alasan haid bagi siswi yang bersangkutan.

b. Problematika yang Dialami Guru BK dalam melakukan Penerapan Bimbingan Konseling Islam pada Anak yang Malas Shalat di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ali Parhan selaku guru BK di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, terdapat beberapa problematika yang dialami guru BK dalam melakukan penerapan Bimbingan dan Konseling Islam pada anak yang malas shalat di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin. Untuk lebih mempermudah penulis dalam menyajikan problematika yang dialami oleh guru BK di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, maka problematika tersebut di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Problematika yang berasal dari siswa

Adanya rasa malas yaitu suatu perasaan dimana seseorang akan enggan melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut. Rasa malas juga bisa timbul karena tabiat atau kebiasaan seseorang yang cenderung bermalas-malasan, keadaan lingkungan juga berpengaruh terhadap mood atau selera seseorang untuk mengerjakan sesuatu.

Selain itu juga adanya sikap yang suka meremehkan teguran dari guru BK sehingga siswa tersebut bisa mengulangi kesalahan yang sama yaitu malas shalat.

2. Problematika yang bersumber dari Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis mengenai fasilitas yang tersedia di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin untuk layanan Bimbingan dan Konseling cukup memadai hanya saja ruangnya dijadikan satu dengan ruang kepala sekolah. Akan tetapi ruangan itu sudah dilengkapi beberapa fasilitas seperti: kursi, meja, kipas angin, televisi, lemari, papan struktur organisasi BK di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, papan pelanggaran siswa, buku tamu, buku konseling, dll.

3. Problematika yang bersumber dari Pihak Sekolah

Perbedaan pendapat biasa terjadi antara guru BK dengan para wali kelas dan guru mata pelajaran. Kendala ini diselesaikan melalui rapat dengan mendengarkan pendapat antara pihak-pihak yang terkait. Akan

tetapi perbedaan pendapat ini selalu berakhir dengan kesepakatan bersama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK maka beliau mengatakan: “Sekolah sangat mendukung adanya proses bimbingan dan konseling, yaitu dengan menyediakan fasilitas khusus untuk kegiatan konseling. Pengadaan lemari untuk menyimpan berkas dan rak khusus untuk dokumen-dokumen siswa yang pernah melakukan proses konseling.”²⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis juga memang benar adanya bahwa fasilitas yang ada di ruang BK sangat memadai dan mencukupi, dimana disana sudah tersedia kursi dan meja untuk proses konseling walaupun ruangan itu masih jadi satu di dalam ruang kepala sekolah.

Dukungan dari pihak sekolah melalui pengadaan fasilitas ini berhubungan erat dengan pembiayaan. Biaya yang di sediakan untuk melengkapi fasilitas konseling ini berasal dari dana yayasan dan Bantuan Operasional Sekolah atau disebut dengan dana BOS.

C. Analisis Data

Analisis data adalah bentuk pengelolaan data dari yang sudah ada dan dibuat agar lebih mudah untuk dipahami. Sesuai dengan sistematika penulisan penyajian data di atas, maka analisis data juga akan dijabarkan dengan urutan yang sama sebagai berikut:

1. Bentuk Penerapan Bimbingan Konseling Islam pada Anak yang Malas Shalat di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

²⁵ Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Senin, 18 Januari 2016 pukul 10.00

Bentuk penerapan Bimbingan dan Konseling Islam pada anak yang malas shalat di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan Guru BK dengan Siswa
- b. Pemberian Arahan kepada siswa
- c. Pemaknaan bacaan shalat
- d. Adanya kerjasama antar Guru

Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini berupa kegiatan dan metode yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menerapkan bimbingan konseling islam pada anak yang malas shalat di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin. Penerapan yang dilakukan melalui proses konseling.

Menurut Brammer proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi para peserta konseling (konselor dan klien). Setiap tahapan proses konseling membutuhkan keterampilan khusus. Namun keterampilan ini bukanlah yang utama jika hubungan konseling tidak mencapai rapport. Dinamika hubungan konseling ditentukan oleh penggunaan keterampilan konseling yang bervariasi.

Secara umum proses konseling di bagi atas tiga tahapan:

- a. Tahap Awal Konseling

Tahap ini terjadi saat klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar masalah klien.

b. Tahap pertengahan (Tahap Kerja)

Diangkat dari masalah klien yang di sepakati pada tahapan awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada masalah klien dan bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah di ketahui tentang masalah klien.

c. Tahap Akhir Konseling

Tahap akhir konseling di tandai dengan beberapa hal yaitu:

- 1) Adanya perubahan pada diri klien yang menjadikannya pribadi dengan sikap positif.
- 2) Memperoleh pemahaman yang benar mengenai kewajiban muslim agar senantiasa melaksanakan shalat lima waktu. Konseli bisa mendapat bantuan atau arahan dalam mengatasi sikap malas shalat.
- 3) Konseli bisa menjadi diri sendiri sehingga dapat menentukan rencana dalam menggapai cita-cita dan keputusan yang realitas.
- 4) Menjadikannya pribadi yang lebih bertaqwa kepada Allah swt.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan proses konseling sesuai dengan prosedur yang ada di sekolah dan yang mudah dipahami oleh siswa dalam penerapan bimbingan konseling Islam bagi anak yang malas shalat.

- b. Problematika yang dialami Guru BK dalam Melaksanakan Penerapan Bimbingan Konseling Islam pada Anak yang Malas Shalat di MTs Al-Ikwan Banjarmasin

Sesuai dengan penyajian data diatas, analisis data tentang problematika yang dialami guru BK dalam melaksanakan penerapan bimbingan konseling Islam pada anak yang malas shalat dapat diklasifikasikan pada penyajian data sebagai berikut:

- a. Problematika yang berasal dari siswa

Adanya rasa malas yaitu rasa yang bisa timbul karena tabiat atau kebiasaan pada diri siswa yang cenderung bermalasan, keadaan lingkungan juga berpengaruh terhadap mood untuk mengerjakan sesuatu. Rasa malas yang sering terjadi pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tidak dibiasakan sejak kecil
- 2) Banyaknya kegiatan
- 3) Lingkungan
- 4) Sibuk bermain

- b. Problematika yang bersumber dari Sarana dan Prasarana

Dari segi fasilitas yang ada di ruang BK sudah lengkap sebagai sarana dan prasarana dalam bimbingan dan konseling. Seperti adanya, tempat penyimpanan data, ruang tunggu dan ruang BK yang masih satu ruangan dengan ruang kepala sekolah akan tetapi terpasang sekat di antara kedua ruang tersebut. Namun

perlu perhatian lagi jika ruang BK di sana dipergunakan untuk konseling kelompok nampaknya terlalu sempit bahkan mungkin kurang efektif untuk itu.

Dalam pembiayaan, sekolah sudah mendukung mengenai kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK. Hal tersebut bisa terlihat dari persediaan alat dan fasilitas yang menyangkut bimbingan dan konseling.

c. Problematika yang bersumber dari Pihak Sekolah

Menurut penulis yang menjadi penyebab utama dari masalah yang di hadapi siswa adalah kurangnya kerjasama antara guru BK dan orang tua siswa serta kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kewajiban seorang muslim untuk melaksanakan shalat.